

Membongkar Logika Hasan Al-Yamani

<"xml encoding="UTF-8">

Ragam bukti tentang bantahan kalau Hasan Al-Yamani bukanlah putra dari Imam Mahdi, apalagi sebagai Imam Mahdi telah kita bongkar dan preteli satu demi satu di dalam tulisan sebelumnya. Tulisan ini, mencoba untuk membongkar gaya berpikir Ahmad Hasan Al-Yamani yang termasuk kontradiksi. Kebobrokan logikanya dapat kita temui di dalam Ma'a Abdu as-Shaleh karya Abu Hasan. Untuk mengobati rasa penasaran kita terhadap kebobrokan logikanya, mari kita baca pernyataan berikut

إنجيل بربنا:

عن إنجيل بربنا الذي يحتاج بعض المسلمين بنصوصه، سمعته يقول:

[وفقكم الله، إنجيل بربنا المتداول هو إنجيل مكذوب مائة بالمائة، ولا يمكن أن يحتاج به مسلم على المسيحيين؛ لأنه باختصار لا يوجد له أى طريق أو سند تاريخي معتبر، فأين هي نسخة هذا الإنجيل القديمة التي طبع على أساسها، وما هو تاريخها، وأين وجدت، وهل تم تحليلها، ومن حللها، وماذا قال عنها؟ من يريد أن يحتاج بهذا الكتاب عليه أن يجيب هذه الأسئلة، وبعد أن يجيئها سيد نفسه مفلساً من الدليل على أن هذا الكتاب يمثل شيئاً يمكن الاحتجاج به على المسيحيين].

ولمن يقارن بين إنجيل بربنا وإنجيل يهوذا، قال:

[ما يسمى إنجيل بربنا، مجرد لعبة يخدع بها المؤمنون أنفسهم، وإن فهو لا قيمة تاريخية له، ولا يمكن أن يحتاج به عاقل على المسيحيين، فكيف يحتاج بكتاب لا أصل له؟]

أما إنجيل يهوذا، فهو إنجيل قديم، ووُجِد له أصل تاريخي ووثيقة تاريخية، وموثق بالفحص العلمي الدقيق].

Sebagian umat Muslim berargumen dengan memakai teks-teks Injil Barnabas. Ahmad Hasan Al-Yamani berbicara seputar kitab tersebut

Semoga Allah memberi taufik kepada Anda sekalian. Injil Barnabas umumnya adalah kitab yang seratus persen bohong. Orang Muslim tidak bisa berargumen kepada orang-orang Masehi dengan kitab tersebut. Karenanya, tidak ada satu pun sanad sejarah dan metode yang valid tentang kitab ini. Lantas, di manakah teks Injil lama, yang telah dicetak lebih dulu dari Injil Barnabas ini? Ada sejarah apa di masa itu

Di manakah kitab tersebut dapat ditemukan? Apakah kitab injil tersebut dapat kita preteli dan analisa? Siapa saja yang telah meneliti, dan secara khusus apa yang mereka katakan (tentang (?kitab Injil Barnabas itu

Sesiapa yang hendak berargumen dengan kitab (Injil Barnabas) tersebut, hendaknya mereka harus menjawab beberapa pertanyaan di atas. Setelah ia menjawabannya, ia akan menemukan dirinya dalam keadaan rugi dari beberapa bukti, bahwa kitab tersebut yang seolah dapat dijadikan bahan argumentasi terhadap orang-orang Masehi

Kemudian, Hasan Al-Yamani berbicara tentang orang yang membandingkan Injil Barnabas dengan Injil Lama. Dinamakan Injil Barnabas, hanyalah sebuah permainan, yang membohongi kaum Muslim. Jika tidak begitu, ia (Injil Barnabas) tidak saja kitab yang tak bernilai, bahkan orang yang berakal pun tak dapat berargumen kepada orang-orang Masehi dengan kitab tersebut

Bagaimana mungkin, manusia bisa berargumen dengan kitab yang tak memiliki asal-usul? Adapun Injil Yahuda adalah kitab asli dan memiliki sejarah, dan kitab tersebut telah diteliti [dengan ragam disiplin ilmu. [1]

Namun, anehnya, di kesempatan lain ia justru menjadikan Injil Barnabas yang jelas-jelas dimatanya adalah kitab yang tak layak dijadikan dalil, justru ia menjadikannya dalil akan keberadaannya. Sebagaimana yang ia katakan di bawah ini

أما في إنجيل برنابا فهناك تصريح من عيسى أنه جاء ليبشر بمحمد ورجل آخر رمز له بالمحتر، أو واحد من المختارين والذي سيظهر دين محمد، كما قال أنه جاء ليمهد الطريق لمحمد، ولشريعته التي ستكون في زمن نزول عيسى شريعة أهل الأرض جمیعا.

Adapun di dalam Injil Barnabas, yang telah dijelaskan oleh Nabi Isa, di mana ia datang kepada Nabi Muhammad untuk memberi kabar gembira dan adanya lelaki terakhir yang menjadi manusia pilihan. Disebutnya lelaki itu sebagai sosok yang akan menampakkan agama Muhammad. Sebagaimana yang telah dikatakan Nabi Isa, lelaki itu akan datang untuk [membenahi bumi, jalan Muhammad dan syariatnya di seluruh penduduk bumi.[2]

Setelah membaca pernyataan Ahmad Hasan al-Yamani terkait Injil Barnabas tersebut, ada sesuatu yang tak make sense dengan akal sehat kita. Kita mendapati adanya kontradiksi dalam pemikirannya. Kejadian ini menambah keyakinan kita akan ketidaklayakannya ia menjadi seorang pemimpin, apalagi mengaku sebagai utusan Al-Mahdi atau Al-Mahdi itu sendiri

Akhir kalam, adakah sosok imam, yang katanya maksum, namun punya alur logika yang bertentangan? Mari kita pikir dan renungkan

.Ma'a Abdu Saleh, Abu Hasan, juz 2, hal. 29 [1]

.Ma'a Abdu Saleh, Abu Hasan, juz 2, hal. 30 [2]